

## IMPLEMENTASI MODEL KOMPETENSI KEPEMIMPINAN SEKOLAH DI SEKOLAH PENGGERAK (STUDI ANALISIS MODEL KOMPETENSI KEPEMIMPINAN SEKOLAH MITRA UNIVERSITAS JAMBI)

Yantoro<sup>1</sup>, Muhammad Sholeh<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi

---

### Informasi Artikel

Ditinjau : 21 oktober 2022  
Direvisi : 24 November 2022  
Terbit Online : 31 Desember 2022

---

### Kata Kunci

*Model Kompetensi  
Kepemimpinan  
Sekolah, Sekolah  
Penggerak*

---

### Korespondensi

#### Email

[yantoro@unja.ac.id](mailto:yantoro@unja.ac.id)

---

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa model kompetensi kepemimpinan sekolah menentukan telaksananya program Sekolah Penggerak dengan baik untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis model kompetensi kepemimpinan sekolah bebanding lurus dengan kualitas pendidikan. Rumusan penelitian ini adalah “bagaimana model kompetensi kepemimpinan sekolah di sekolah penggerak? Teori pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori model kompetensi kepemimpinan sekolah, dan konsep sekolah penggerak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tempat penelitian di sekolah dasar mitra yaitu SD No. 47/IV Kota Jambi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan Milles dan Huberman yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data. Pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan pada kompetensi pengembangan diri dan orang lain, kompetensi kepemimpinan pembelajaran, kompetensi kepemimpinan manajemen sekolah kepala sekolah sudah mahir. Kepala sekolah membangun budaya kepemimpinan di kalangan guru melalui manajemen yang baik dan berorientasi pada murid. Pelaksanaan dan kompetensi pengembangan sekolah kepala sekolah berkategori cakap. Pada prinsipnya implementasi model kepemimpinan sekolah yang dimiliki kepala sekolah SDN 47 kota jambi sudah baik, ideal dan layak untuk implementasi program sekolah penggerak dalam mewujudkan profil pelajar pancasila.

---

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i2.23150>

---

## PENDAHULUAN

Upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, melakukan perbaikan kurikulum dan program pembelajaran. Berdasarkan peremen Kemendikbud Ristek dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia mengeluarkan surat keputusan

Menteri tentang Program Sekolah Penggerak yang dijadikan sebagai model satuan pendidikan bermutu (Kemendikbud Ristek Nomor 162/M/2021). Program akan dilaksanakan secara bertahap hingga harapan kedepannya seluruh sekolah di Indonesia menjadi Sekolah Penggerak. Pada tahun 2021/2022, Sekolah Penggerak menargetkan sebanyak 2.500 sekolah negeri dan swasta yang ada di Indonesia dengan tingkat tahapan yang berbeda. Artinya masih ada beberapa sekolah yang belum melaksanakan program sekolah penggerak dengan baik.

Program ini merupakan transformasi sekolah yang diluncurkan pada 1 Februari 2021 oleh Kemendikbud Indonesia. Program Sekolah Penggerak merupakan upaya perwujudan dari visi pendidikan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Profil Pelajar Pancasila. Sasaran program ini yaitu guru dan kepala sekolah pada tingkat satuan PAUD, SD, SMP, SMA, dan SLB setiap provinsi yang terdapat di Indonesia serta pengawas/penilik sekolah dan dinas pendidikan (Zamjani, dkk, 2020:39).

Sekolah Dasar merupakan institusi pendidikan formal yang pertama yang mempunyai kewajiban untuk membekali peserta didik dalam menamakan karakter dalam mewujudkan profil pelajar pancasila yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik. Untuk itu sekolah dasar harus mempunyai strategi atau cara yang tepat dalam Implementasi program sekolah penggerak. Kepala sekolah harus mempunyai visi dan semangat serta etos kerja yang tinggi sebagai pemimpin sekolah dalam upaya implemetasi profil pelajar pancasila di sekolah, dan guru juga harus mempunyai kepedulian dan kreatifitas dalam menerapkan program sekolah penggerak.

Sekolah Penggerak merupakan salah satu program yang mendukung tercapainya Merdeka Belajar. Program Sekolah Penggerak ini fokus kepada hasil belajar yang holistik dengan menciptakan profil pelajar Pancasila. Proses transformasi atau perubahan yang dikembangkan dalam program Sekolah Penggerak ini ialah pembelajaran yang bisa menciptakan kenyamanan, keamanan, inklusifisme, serta kesenangan bagi peserta didik dan juga berpusat pada peserta didik sehingga mampu meraih hasil belajar yang berada di atas level yang diharapkan (Kemendikbud dalam Hariyati et al, 2021).

Program Sekolah Penggerak, pembelajaran dalam prosesnya dirancang dengan mengedepankan diferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi ini dilakukan dengan memperhatikan perbedaan kebutuhan tiap-tiap siswa, dan tidak berarti pengajarannya berdasarkan pada prinsip satu guru dengan satu murid saja. Hal itu sejalan dengan yang disampaikan oleh Herwina (2021) bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini bukanlah

pembelajaran yang individual. Seperti yang dinyatakan oleh Andiri (2016) dalam Warsiyah (2021) bahwa pembelajaran berdiferensiasi mencampurkan segala perbedaan peserta didik untuk memperoleh informasi, menciptakan ide dan mengekspresikan hal yang peserta didik pelajari. Pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan minat, kesiapan, dan profil belajar siswa untuk menciptakan peningkatan hasil belajar.

Keberhasilan penyelenggara atau pengelolaan program sekolah penggerak diperlukan model kompetensi kepemimpinan sekolah yang baik, usaha-usaha yang serius dan berkelanjutan dengan mempertimbangkan berbagai macam sumber daya yang ada. Penyelenggara program sekolah penggerak harus mempunyai berbagai macam inovasi dan kreasi agar mutu pendidikan disatuan pendidikan yang dipimpin dapat dijaga kualitasnya.

Keberhasilan satuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kekuatan efektif dalam pengelolaan satuan pendidikan tersebut dalam menghadapi perubahan yang terjadi secara mendadak. Kekuatan efektif tersebut adalah model kompetensi kepemimpinan sekolah yang ditunjukkan dengan kemampuan mereka dalam memprakarsai pemikiran baru dalam proses interaksi dan situasi lingkungan yang berubah begitu cepat dengan melakukan penyesuaian melalui berbagai macam kebijakan atau tindakan yang diambil untuk mengatasi masalah atau hambatan.

Situasi kritis dan kondisi yang tak terduga bisa menjadi tantangan dan bisa juga menjadi peluang bagi kepala sekolah dalam mengelola program dengan berbagai macam inovasi yang unggul dengan merancang kurikulum dan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka melalui penataan atau pengelolaan sekolah yang adaptif menyesuaikan perkembangan jaman sehingga proses pembelajaran tetap bisa berjalan dengan baik dan berkualitas ( Novitasari &Asbari, 2020 ). Untuk itu diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif. Esensi kepala sekolah adalah kepemimpinan pengajaran (Wahyosumidjo, 2010). Seorang kepala sekolah adalah orang yang benar benar seorang pemimpin, seorang yang inovator yang merupakan kunci dari keberhasilan sekolah. Kepala sekolah harus mempunyai kepemimpinan manajerial yang tangguh yang diwujudkan dalam membuat perencanaan, melaksanakan suatu rencana dan mengevaluasinya secara tepat dan berkelanjutan.

Penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan dalam melaksanakan program sekolah penggerak pada kurikulum merdeka dan harus menjadikan sekolah menjadi sekolah unggul (*Excellence School*), untuk itu kepala sekolah harus mampu menyiapkan berbagai

macam program yang unggul dengan tetap mengacu pada model kompetensi kepemimpinan sekolah (Muhammad Hamid : 2020).

Berdasarkan observasi penulis selaku tim pendamping sekolah mitra FKIP Univesitas Jambi, ditemui sekolah mitra SDN 47/IV merupakan salah satu sekolah penggerak di kota jambi, kepala sekolah dalam menyelenggarakan program sekolah penggerak tetap beroreintasi pada peningkatan dan pengembangan pembelajaran terdiferensiasi dalam upaya mengembangkan sekolah unggul, melalui berbagai macam inovasi melalui model kompetensi kepemimpinan sekolah, untuk itu peneliti ingin melihat apakah model kompetensi kepemimpinan sekolah dilaksanakan dengan baik. Karena, terlaksananya program sekolah penggerak dengan baik karena kompetensi kepemimpinan sekolah dalam kondisi baik. Kondisi ini menarik kepada penulis untuk melakukan penelitian guna mencari jawaban tentang implementasi model kompetensi kepemimpinan sekolah dengan fokus penelitian analisis model kompetensi kepemimpinan sekolah di sekolah penggerak (studi analisis model komepetnsi kepemimpinan sekolah mitra Universitas Jambi).

Berdasarkan latar belakang model kompetensi kepemimpinan sekolah merupakan pondasi utama agar pelaksanaan mengembangkan program sekolah penggerak tergantung baik atau tidaknya kompetensi kepemimpinan sekolah, dalam hal ini terdapat beberpapakok permasalahan yaitu: *Pertama*, pengembangan diri dan orang lain, di sekolah terdapat beberapa guru yang belum menunjukkan praktik pengembangan diri berdasarkan kemauan dan kesadaran pribadi. *Kedua* kepemimpinan pembelajaran, memimpin upaya pengembangan lingkungan belajar yang berpusat pada murid, namun terdapat beberapa pelaksanaan pembelajaran yang masih berpusat pada guru. *Ketiga*, kepemimpinan manajemen sekolah, kepala sekolah dan guru berupaya mengembangkan dan mewujudkan visi sekolah yang berorientasi pada murid, memimpin dan mengelola program sekolah yang berdampak pada murid. *Keempat* kepemimpinan pengembangan sekolah, guru dan kepala sekolah berupaya memimpin program pengembangan sekolah untuk mengoptimalkan proses belajar murid dan mendukung kebutuhan masyarakat sekitar sekolah yang relevan, melibatkan orang tua/wali murid dan masyarakat dalam pengembangan sekolah.

Latar belakang masalah dan hasil observasi pendahuluan tersebut mendorong penulis untuk meneliti implementasi model kompetensi sekolah di sekolah penggerak. Adapun rumuasan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana implementasi model kepemimpinan sekolah di sekolah penggerak”?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif ( *qualitative research*) dengan jenis penelitian diskriptif kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah menafsirkan fenomena-fenomena yang sedang terjadi dengan metode tertentu dan menekankan pada generalisasi. Penelitian kualitatif lebih mengedepankan kata-kata dan gambar sebagai temuannya ( Sugiono . 2016 :15 )

Penelitian ini bermaksud mengkaji persoalan-persoalan atau kejadian-kejadian yang terjadi dan mendapatkan data yang akurat dari sumber utamanya . Beberapa alasan yang mendasari digunakannya pendekatan tersebut.. *Pertama*, mengkaji dan menguraikan konsepsi gagasan, persepsi atas desian yang terdapat di dalam data,. *Kedua*, mengkaji, membedah dan memaknakan suatu kebenaran, fenomena, dan kejadian yang berhubungan dengan sudut-sudut model kompetensi kepemimpinan sekolah di sekolah penggerak mitra Universitas Jambi, dalam konteks ruang, waktu, dan situasi sebegitu juga seadanya.

### **Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif ( *qualitative research*) dengan jenis penelitian diskriptif kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah menafsirkan fenomena-fenomena yang sedang terjadi dengan metode tertentu dan menekankan pada generalisasi.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu selama tujuh bulan, berlokasi di SDN 47 /IV Kota Jambi.

### **Sasaran / Subjek Penelitian**

Sasaran nara sumber utama dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan para pendidik sekolah dasar mitra Universitas Jambi yaitu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan SDN 47 /IV Kota Jambi.

### **Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data, yaitu akan digunakan teknik triangulasi data, instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **Teknik analisis data**

Penyelidikan bahan yang pengkaji kerjakan mengimplementasikan model interaktif

Miles and Huberman yaitu berupa reduksi data dan verifikasi data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi tentang kompetensi kepemimpinan sekolah pada sekolah penggerak di SD 47/IV Kota Jambi dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **Kompetensi Pengembangan Diri dan Orang Lain**

Hasil observasi membuktikan bahwa kepala sekolah menunjukkan praktik pengembangan diri berdasarkan kesadaran dan kemauan pribadi. Kepala sekolah berusaha untuk memaksimalkan diri untuk selalu berinovasi mengembangkan gagasan yang positif untuk mengembangkan sekolah. Kepala sekolah sadar bahwa ke depan, tantangan pendidikan semakin kompleks diperlukan kemampuan dan kemauan yang kuat untuk terus belajar mengembangkan diri. Kepala sekolah juga kreatif, penuh dengan ide dan gagasan yang cemerlang. Kepala sekolah selalu mengikuti berbagai macam kegiatan untuk mengembangkan diri, seperti pelatihan diklat, *workshop*, seminar, disamping itu kepala sekolah juga selalu menginisiasi agar bagaimana caranya sekolah ini bisa maju. Kepala sekolah selalu aktif mengikuti perkembangan pendidikan membekali diri mengikuti forum-forum ilmiah.

Kepala sekolah mampu mengenali potensi diri dalam kepemimpinan pendidikan. Hal tersebut terlihat dari kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi dan menggerakkan seluruh warga sekolah dalam melakukan segala kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dengan target ketercapaian tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Kemampuan kepala sekolah juga sangat baik dalam mengambil inisiatif, menetapkan tujuan, dan merencanakan pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan kepemimpinan pendidikan yang dihadapi. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan yang telah disandang oleh SD 47/IV Kota Jambi dengan berbagai macam kegiatan yang di programkan pemerintah. Kepala sekolah juga merencanakan program sekolah dan mempersiapkan diri dengan kompetensi yang harus dimiliki sesuai dengan program tersebut.

Kepala sekolah memberikan gagasan kepada warga sekolah terutama kepada guru serta memberikan kesempatan kepada guru untuk membangun kemampuan berpikir positif dalam

mengembangkan sekolah ke depan. Kepala sekolah juga berani mengambil keputusan serta mampu memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif dengan membuat rencana-rencana dalam pengembangan pendidikan dan berkolaborasi bersama warga sekolah dalam melaksanakan evaluasi. Perkembangan kepemimpinan kepala sekolah juga sangat baik dalam hal eksekusi rencana yang sudah dibuat. Keselarasan dalam hal perencanaan dan pelaksanaan ditampilkan oleh kepala sekolah, terbukti dengan banyak hal baru di sekolah, baik itu kegiatan internal sekolah dan eksternal sekolah terlaksana dengan sistematis.

Refleksi juga diadakan oleh kepala sekolah untuk mengukur tingkat keterlaksanaan pengembangan diri kepala sekolah untuk perbaikan berikutnya. Kepala sekolah akan menerima beberapa masukan dari berbagai pihak secara objektif. Kegiatan refleksi secara terstruktur dilakukan untuk mengetahui celah-celah kosong yang belum terisi dari kegiatan yang telah terlaksana, kemudian perbaikan dilaksanakan secara cepat dan terukur.

Pengembangan kompetensi warga sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran juga dilaksanakan oleh kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah dan tim pengembang kurikulum melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

1. Melakukan rapat majelis guru untuk membuat perencanaan kegiatan sekolah selama satu tahun.
2. Memetakan kebutuhan belajar warga sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara membuat rencana kerja semester maupun tahunan
3. Melakukan pendampingan kepada guru untuk melakukan pengembangan diri dalam upaya meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan.
4. Melakukan pendampingan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
5. Mendorong warga sekolah menguasai kompetensi yang dibutuhkan.
6. Memberikan kesempatan kepada warga sekolah untuk melakukan pengembangan kompetensi di luar sekolah.

Kepala sekolah membuat program kerja bersama dengan wakil kepala sekolah dan tim pengembang kurikulum yang dianggap mampu membangun kembali kebutuhan dari warga sekolah di setiap awal ajaran baru. Salah satu program kegiatan adalah peningkatan mutu/kualitas SDM melalui kegiatan ragam pelatihan yang langsung dijelaskan oleh praktisi. Pengembangan diri kepada guru dilakukan oleh kepala sekolah dengan memberikan berbagai kegiatan antara lain melalui kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru). Kegiatan KKG dilakukan kepala sekolah memfasilitasi dengan memberikan pendampingan. Kegiatan

kelompok kerja guru menjadi forum diskusi untuk mengetahui ragam permasalahan yang ditemui selama proses pembelajaran. Kepala sekolah hadir ikut serta dalam setiap rangkaian kegiatan sekolah, aktif dalam forum, komunikatif dalam membangun semangat kerja di lingkungan sekolah. Setiap bulan, kepala sekolah juga melaksanakan kegiatan bedah ilmu pembelajaran di satuan tempat kerja di luar jam efektif sekolah.

Kepala sekolah memberikan ruang kepada guru untuk selalu mengaktualisasi diri. Kepala sekolah akan memberikan amanat kepada guru dan para siswa di setiap pagi, baik secara jarak jauh ataupun apel pagi di sekolah guna membangun semangat meningkatkan kompetensi. Pada pokok point ini, tidak ada kegiatan yang pernah dilarang kepala sekolah dalam hal pengembangan kompetensi pribadi untuk menunjang kualitas pembelajaran, bahkan kepala sekolah selalu mengingatkan agar tetap rutin mengecek platform-platform mengajar yang telah tersedia supaya tidak lepas informasi terbaru mengenai pendidikan.

Era teknologi informasi saat ini membawa dampak yang sangat signifikan terhadap proses penyelenggaraan pendidikan. Kepala sekolah dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini dengan menguasai keterampilan teknologi. Kepala sekolah sangat aktif dalam organisasi yang dinaungi oleh dinas pendidikan. Banyak hal yang diikuti untuk menunjang dan memperbaiki pola kepemimpinannya, misalnya K3S dan kegiatan lainnya. Kepala sekolah juga menjadi salah satu fasilitator sekolah penggerak. Peran kepala sekolah di banyak kegiatan forum ilmiah dan dalam berbagi praktik baik pun sudah tampak. Kepala sekolah pernah menjadi pemateri nasional dalam kegiatan implementasi kurikulum merdeka, lalu menjadi mentor para calon kepala sekolah yang masih ada ikatan dinas di satuan sekolah, menjalin komunikasi yang harmonis dengan berbagi pengalaman dalam banyak hal serta tidak sungkan dalam memberikan ide-ide yang bermanfaat.

Kepala sekolah sering mengadopsi banyak kegiatan positif yang tentunya sesuai dengan kultur sekolah. Budaya positif yang didapat dari organisasi luar sekolah diadaptasi dengan cepat oleh warga sekolah dengan teknik pemantauan secara signifikan dan evaluasi yang rutin. Terlihat dari beberapa moment, kepala sekolah menjadi ketua kepala sekolah di gugus Telanaipura. Beliau merupakan kiblat kepala sekolah modern dalam mengorganisir sekolah, dibuktikan dengan pernahnya beliau menjadi juru bicara dalam banyak kegiatan di berbagai pengalaman dan program sekolah.

Kata lelah dijauhkan oleh kepala sekolah dalam menjankan tugas kepemimpinannya. Kepala sekolah pun tidak mengenal lelah dalam mengikuti berbagai macam kegiatan, terkadang sampai di luar jam efektif kerja masih mengikuti materi yang disuguhkan dari platform belajar. Inisiasi ini menjadi langkah warga sekolah untuk lebih giat lagi dalam menunjang dan mengembangkan kualitas pembelajaran di kelas.

Kepala sekolah berpartisipasi aktif dalam banyak kegiatan di dalam ataupun diluar sekolah baik dalam jaringan regional sampai dengan nasional, selalu berinisiasi dalam banyak hal, membuat warga sekolah terpacu dalam mengembangkan kepribadian dan kualitas dalam mengajar. Kegiatan yang diikuti oleh kepala sekolah antara lain:

1. Ikut serta dalam kegiatan jejaring dan organisasi yang relevan dengan kepemimpinan sekolah.
2. Berbagi praktik baik kepemimpinan sekolah dalam kegiatan jejaring dan organisasi yang relevan.
3. Mengadopsi dan mengadaptasi praktik baik kepemimpinan dari kegiatan jejaring dan organisasi yang relevan.
4. Mendampingi pimpinan sekolah lain dalam pengembangan karier melalui jejaring dan organisasi yang relevan dengan kepemimpinan sekolah.
5. Berinisiatif mengembangkan dan memberdayakan jejaring dan organisasi kepemimpinan sekolah.

Berbicara mengenai kematangan spiritual, moral dan emosi untuk berperilaku sesuai dengan kode etik, kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya berpedoman dengan peraturan yang berlaku, berpedoman kode etik guru. Kematangan spiritual ditunjukkan dalam menjalankan tugas sehari-hari yang selalu mengedepankan nilai-nilai spiritual, melaksanakan ibadah bersama guru dan siswa. Praktik kepemimpinan kepala sekolah dilaksanakan dengan berpegang teguh dengan nilai-nilai spiritual. Penerapan di kegiatan sehari-hari di sekolah dilakukan kepala sekolah dengan memprioritaskan kegiatan keagamaan yang bersifat menyeluruh tidak terbagi pilih antar umat beragama lainnya. Kesepadanan program yang dibentuk hingga pemerataan hak dan kewajiban dari kebijakan yang diambil terlihat sangat berimbang. Tujuan dari kegiatan pun tidak menyalahi dan menyimpang dari tatanan norma agama. Penanaman nilai-nilai spiritual juga ditanamkan pada guru dan siswa, dengan berbagai macam kegiatan keagamaan.

Implementasi praktik kepemimpinan tentang kemampuan pengendalian diri kepala sekolah sudah cukup baik hanya terkadang kepala sekolah kurang mampu mengorganisir emosi yang dipicu dari banyak hal eksternal, banyak informasi yang diterima tanpa cek dan ricek terlebih dahulu sebelum ditindaklanjuti. Hal tersebut kadang bisa menimbulkan sedikit permasalahan yang perlu adanya jalan keluar. Namun, di samping itu, pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah hampir seluruhnya sesuai dengan moralitas yang bertujuan untuk perkembangan sekolah. Pengambilan keputusan oleh kepala sekolah dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak termasuk peserta didik. Beberapa keputusan yang diambil memang masih ada yang berubah-ubah dengan cepat dalam artinya tidak tetap, tetapi setelah dikaji lebih jauh memang perubahan kebijakan yang diambil menyesuaikan dengan kondisi yang tidak menentu.

Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya terlihat mempunyai etos kerja yang tinggi dan menjunjung tinggi keadilan yang artinya kepala sekolah sudah menerapkan kode etik yang membuat guru merasa dihargai dan dibutuhkan. Tim khusus dibentuk oleh kepala sekolah untuk mengkaji hasil-hasil keputusan, apakah keputusan itu sudah dijalankan dengan baik atau tidak oleh kepala sekolah sendiri maupun dengan guru. Kepala sekolah selalu meminta masukan yang bersifat perbaikan dalam mengambil keputusan, namun kadang ditemui ego dari kepala sekolah yang membuat beberapa keputusan yang sudah dirembuk tidak diterima dengan alasan yang tidak tersampaikan begitu jelas.

**Tabel : 5.1 Kompetensi Pengembangan diri dan orang lain**

No.	Kompetensi	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1	Menunjukkan praktik pengembangan diri berdasarkan kesadaran dan kemauan pribadi				√
2	Pengembangan kompetensi warga sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran				√
3	Berpartisipasi aktif dalam jejaring dan organisasi yang relevan dengan kepemimpinan sekolah untuk mengembangkan karier				√
4	Menunjukkan kematangan spiritual, moral dan emosi untuk berperilaku sesuai dengan kode etik				√

## Kompetensi Kepemimpinan Pembelajaran

Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah juga bisa dilihat dari sikapnya dalam membawa kualitas pembelajaran yang lebih baik. Kepala sekolah melibatkan siswa untuk

menyumbangkan aspirasi mereka untuk membangun lingkungan belajar yang menyenangkan. Pada beberapa kesempatan, kepala sekolah melakukan tatap muka langsung dengan siswa-siswa di kelas-kelas mengenai masukan mereka untuk membangun lingkungan belajar yang menyenangkan. Disamping itu, kepala sekolah juga turut mengerahkan seluruh guru dengan cara membuat tim dan juga penanggung jawab untuk membantu menciptakan serta merawat lingkungan sekolah. Bukti nyata yang didapat sekolah, yaitu sekolah menyabet gelar juara Adiwiyata tingkat nasional, artinya SDN 47/IV Kota Jambi menjadi sekolah yang indah, bersih dan asri serta sehat. Apabila ada kerusakan dari segi infrastruktur, kepala sekolah dengan sigap menyikapinya, tempat-tempat yang didesain dengan mengedepankan kualitas menjadikan sekolah tertata dan disukai oleh peserta didik.

Upaya untuk membangun sekolah yang harmonis penuh dengan rasa kekeluargaan ditempuh dengan langkah mengembangkan komunikasi dan interaksi warga sekolah yang saling percaya dan peduli. Rutinitas sekolah yang solid dan bersinergi memberikan warga sekolah kenyamanan dan terjalannya komunikasi yang harmonis, banyak kegiatan diluar internal sekolah yang selalu kepala sekolah tidak pernah lewat, seperti menjenguk warga yang sakit, membentuk dana sosial untuk keluarga guru yang terkena musibah, dan sangat peduli tentang kebutuhan keluarga dari masing-masing guru. Kepala sekolah melarang izin untuk menjaga anak sakit, tidak melarang guru menghadiri acara keluarga saat jam aktif sekolah dan banyak lagi lainnya.

Kompetensi kepala sekolah dalam memimpin perencanaan dan pelaksanaan proses belajar yang berpusat pada siswa akan terlihat dari kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam: memimpin pertemuan guru untuk merencanakan proses belajar yang berpusat pada murid, memberi umpan balik terhadap perencanaan dan pelaksanaan proses belajar sebagai dasar bagi guru melakukan perbaikan, menunjukkan praktik pembelajaran yang berpusat pada murid sebagai teladan bagi guru menyediakan dukungan agar guru fokus dalam melaksanakan proses belajar yang berpusat pada murid.

Kepala sekolah telah melakukan kegiatan memimpin pertemuan guru untuk merencanakan proses pembelajaran selama satu tahun yang memuat bagaimana pembelajaran yang berdeferensiasi dan berpusat pada peserta didik. Di awal tahun ajaran, kepala sekolah bersama guru-guru mempersiapkan rencana proses pembelajaran setahun ke depan. Kepala sekolah memberi motivasi agar guru-guru bisa saling bekerja sama dan membantu teman yang menemui kesulitan dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah juga selalu

memantau kegiatan pembelajaran tiap minggunya melalui lembar refleksi yang diisi sendiri oleh guru.

Pertemuan guru diadakan rutin setiap minggunya untuk mengevaluasi mengenai proses pembelajaran di kelas di dalam rapat tersebut akan muncul ide-ide serta pemecahan masalah yang dipikirkan bersama. Banyak hal yang dirapatkan dan dibahas tetapi yang utama dilaksanakan pada setiap rapat adalah peningkatan kualitas pembelajaran, setelah kegiatan rapat dilaksanakan kegiatan umpan baliknya yakni pemantauan secara langsung oleh kepala sekolah, yang dikemas dalam kegiatan supervisi kepala sekolah. Sekolah juga melakukan kegiatan refleksi dan umpan balik. Adapun kegiatan umpan balik secara terkhusus ditujukan untuk guru yang bermasalah diluar pembelajaran.

Sekolah juga melakukan kegiatan pembiasaan terutama pada pagi hari, dalam kegiatan pembiasaan pagi, banyak motivasi dan praktik nyata yang kepala sekolah suguhkan ke siswa. Hal ini menjadi sebuah penilaian tersendiri untuk para warga sekolah untuk ditiru yang baiknya. Terkadang kepala sekolah bercerita untuk membangun kepercayaan diri siswa saat kegiatan tersebut. Dalam hal pemenuhan kebutuhan guru, kepala sekolah boleh dikatakan tidak pernah lupa menyediakannya baik dari segi elektronik dan non elektronik. Dukungan lainnya berupa memberikan izin kepada guru yang mengikuti berbagai macam pelatihan.

Kemampuan kepala sekolah dalam memimpin refleksi dan perbaikan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa terlihat dari beberapa penjelasan berikut. Setiap akhir semester, kepala sekolah mengadakan kegiatan monitoring dan evaluasi. Kepala sekolah selalu mengadakan dan juga memimpin evaluasi secara berkala guna memperbaiki kualitas proses belajar. Pada kegiatan pembelajaran, mulai dari prosesnya sampai akhir dilakukan pemantauan secara langsung. Kepala sekolah melihat dengan cara keliling kelas mengenai kegiatan yang guru laksanakan dan menyesuaikan dengan rencana pembelajaran yang dilakukan guru. Kepala sekolah selalu menghubungi guru untuk proses evaluasi di kegiatan rapat rutin yang bersifat secara umum. Refleksi yang dilakukan adalah memberikan hasil supervisi yang dilaksanakan. Demi menjaga kerahasiaan berkas supervisi, kepala sekolah dengan bijak memanggil secara individu mengenai hasil supervisi yang terbilang tidak sesuai dengan standar pendidik. Setelah kegiatan pemantauan dilaksanakan, kepala sekolah mengayomi guru untuk perbaikan kualitas mengajar, dinasehati jika salah, ditegur jika lupa tetapi tetap tegas untuk bersifat adil kepada guru untuk menjunjung tinggi kedisiplinan.

Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam melibatkan orang tua /wali murid sebagai pendamping dan sumber belajar disekolah bisa dilihat dari: di setiap awal tahun ajaran baru, kepala sekolah selalu mengingatkan untuk mendata kebutuhan wali murid yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan pembelajaran siswa dan memberikan tips dan trik dalam membaca karakter wali murid berdasarkan pengalaman. Pada awal tahun ajaran, kepala sekolah menginisiasi agar guru dan orangtua bisa saling berkomunikasi dalam kegiatan “Open Class”. Guru bisa berkenalan langsung dengan orang tua/ wali siswa, menyampaikan hal-hal terkait peraturan sekolah, kesepakatan kelas, program kelas, dan juga membentuk paguyuban kelas untuk mempererat silaturahmi antar wali murid dan juga mempermudah koordinasi antara wali murid dan sekolah. Salah satu contoh program yang melibatkan orang tua/wali murid, yaitu mengundang orang tua/wali murid untuk membantu memberikan materi tentang profesi, beberapa diantaranya yaitu dari BNN, TNI, dokter, dan polisi.

**Table 5.2 Kompetensi Kepemimpinan pembelajaran**

No.	Kompetensi	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1	Memimpin upaya pengembangan lingkungan belajar yang berpusat pada murid				v
2	Memimpin perencanaan dan pelaksanaan proses belajar yang berpusat pada murid			v	
3	Memimpin refleksi dan perbaikan kualitas proses belajar yang berpusat pada murid			v	
4	Melibatkan orang tua/wali murid sebagai pendamping dan sumber belajar disekolah				v

### **Kompetensi Kepemimpinan Manajemen Sekolah**

Kepemimpinan manajemen sekolah merupakan kemampuan yang harus dimiliki atau kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam menjalankan roda pendidikan di sekolah. Berhubungan dengan kompetensi ini, kepala sekolah mengadakan rapat terbuka dengan seluruh warga sekolah untuk membentuk visi misi sekolah. Secara musyawarah, kepala sekolah memimpin rapat bersama guru untuk membentuk visi dan misi sekolah yang mempertimbangkan kemampuan serta fasilitas yang ada di sekolah. Setelah itu, dilanjutkan dengan penyusunan rencana kerja dalam kegiatan diseminasi kepada siswa, dalam hal ini program-program yang dibuat pada dasarnya memang berorientasi kepada siswa itu sendiri dengan memberikan berbagai macam fasilitas penunjang di setiap sudut sekolah, bertujuan untuk membangun kreatifitas siswa dan sekaligus implementasi dari visi

dan misi. Prestasi siswa yang di dapat dari kegiatan luar sekolah selalu dipublikasi baik di medsos ataupun cetak agar siswa terpacu untuk bersaing.

Ketika menjalankan kegiatan rapat terbuka, kepala sekolah tentunya mempunyai pegangan berupa visi dan misi yang mengarah pada satuan operasi dinas, agar tidak bergeser dari tujuan pemerintah kota, dan melihat perkembangan program dari media elektronik. Setiap kesempatan dalam hal pendekatan baru belum terlihat selama ini, metode yang digunakan relatif sama di setiap penerapannya. Kegiatan evaluasi menjadi rutin tanpa terlewatkan, agar warga sekolah tau lini-lini kosong yang harusnya bisa terisi dalam menunjang kegiatan dalam visi misi sekolah. Rapat kegiatan refleksi sekolah menjadi hal yang ditunggu warga sekolah untuk menjalin komunikasi bersama teman lainnya yang selalu dipimpin oleh kepala sekolah.

Kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan program sekolah penggerak juga dipersyaratkan mempunyai kompetensi memimpin dan mengelola program sekolah yang berdampak pada kemampuan murid. Banyak hal yang telah kepala sekolah buat dan jalankan dalam menunjang kegiatan siswa, program yang dibentuk dengan penyusunan tim di setiap bagian membuat pengerjaan menjadi lebih terarah dan terukur perkembangannya. Dasar pelaksanaan tentunya tidak bergeser pada visi dan misi sekolah yang dibentuk supaya sekolah memilih arah dan tujuan yang jelas dalam berkegiatan di dalam dan luar sekolah..

Banyak kegiatan yang diadopsi oleh sekolah lain sebagai kegiatan rutinitas, setiap sisi dalam dan luar ruangan kelas dimanfaatkan dengan seefektif mungkin untuk memberikan umpan balik terhadap siswa yang melihat secara nyata, himbauan yang diberikan di setiap pagi oleh kepala sekolah melalui medsos akan selalu dilaksanakan sebagaimana perintah. Program pemantauan dilaksanakan dengan keliling secara langsung serta memanggil penanggung jawab setiap kegiatan yang dilakukan. Supaya tidak terkesan main-main, kepala sekolah menyiapkan dana tambahan untuk guru yang mau bekerja dengan intensif dalam memajukan perkembangan proses pembelajaran di sekolah.

**Table 5.3 Kompetensi Kepemimpinan Manajemen Sekolah**

No.	Kompetensi	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1	Mengembangkan dan mewujudkan visi sekolah yang berorientasi pada murid			V	
2	Memimpin dan mengelola program sekolah yang berdampak pada murid				V

## Kompetensi Kepemimpinan Pengembangan Sekolah

Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat strategis dalam mengembangkan sekolah untuk itu kompetensi kepemimpinan pengembangan sekolah wajib melekat pada diri kepala sekolah. Dalam kemampuan kompetensi ini, sekolah tentunya tidak cepat puas mengenai program-program yang telah berjalan dengan efektif dan efisien, selalu ada ganjalan di setiap pelaksanaannya. Hal yang paling pertama dilakukan kepala sekolah ialah mengadakan rapat untuk mengevaluasi dan merefleksi untuk pemecahan masalah yang akan ditentukan. Dalam proses evaluasi, banyak hal yang timbul untuk didiskusikan, tentunya kepala sekolah memprioritaskan kegiatan yang mengacu pada peserta didik terlebih dahulu. Dalam kegiatan penerapan program baru, sekolah melaksanakannya dalam lingkup kelas terlebih dahulu untuk dilihat bagaimana perkembangannya, setelah itu dievaluasi apabila sesuai untuk di implementasikan sekolah secara langsung kepala sekolah akan menerapkannya.

Pengorganisasian peningkatan kualitas pendidik di sekolah pada kurun waktu tertentu dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan-pelatihan yang bermanfaat untuk penunjang kompetensi guru. Praktisi diundang langsung sesuai dengan kebutuhan guru, kemudian di lingkungan masyarakat, sekolah sangat peduli dalam hal pendataan dan pemerataan kebutuhan. Contohnya, sekolah berkomunikasi dengan kepala rukun tetangga setempat, dan pedagang di sekitar sekolah untuk saling membantu membangun sekolah.

Kepala sekolah melakukan kegiatan bersma orang tua siswa, kepala sekolah mengundang orang tua murid pada khususnya untuk hadir ke sekolah dalam rangka rapat bersama wali kelas untuk mengetahui program yang dilaksanakan di sekolah. Kegiatan ini biasa dilakukan di awal tahun pembelajaran, di sana pula berbagai macam informasi disampaikan kepada orang tua mengenai sekolah, dan dalam pemantapan kegiatan tersebut, kepala sekolah membebaskan orang tua dan guru berkolaborasi membangun kelas dan sekolah. Contoh nyata kegiatannya yakni ada lomba dekorasi kelas setiap tahunnya yang dimotori langsung oleh paguyuban di tingkat kelas masing-masing. Informasi mengenai pengembangan sekolah dilakukan melalui medsos sekolah yang telah dibentuk tim khusus.

**Table 5.4. Kompetensi Kepemimpinan pengembangan sekolah**

No.	Kompetensi	Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
1	Kemampuan kepala sekolah dalam Memimpin program pengembangan sekolah untuk mengoptimalkan proses belajar murid dan mendukung kebutuhan masyarakat sekitar			V	

	sekolah yang relevan				
2	Melibatkan orang tua/walimurid dan masyarakat dalam pengembangan sekolah				V

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pada kompetensi pengembangan diri dan orang lain, kompetensi kepemimpinan pembelajaran, kompetensi kepemimpinan manajemen sekolah kepala sekolah sudah mahir, kepala sekolah membangun budaya kepemimpinan di kalangan guru melalui manajemen yang baik dan berorientasi pada murid. Pelaksanaan dan kompetensi pengembangan sekolah kepala sekolah kategori cakup, berupaya melakukan praktik kepemimpinan dengan memfasilitasi guru untuk tumbuh, berkembang, dan berbagi praktik baik yang berorientasi pada murid. Orientasi relasional strategis yang dilakukan kepala sekolah merawat relasi dan memantau kemajuan untuk pencapaian sasaran strategis sekolah. Pada prinsipnya implementasi model kepemimpinan sekolah yang dimiliki kepala sekolah SDN 47 kota jambi sudah baik, ideal dan layak untuk implementasi program sekolah penggerak dalam mewujudkan profil pelajar pancasila.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi model kompetensi kepemimpinan sekolah di sekolah penggerak untuk mewujudkan model kompetensi kepemimpinan, yakni kemampuan kepala sekolah dalam membangun komunikasi dan kerjasama dengan civitas akademik, keterlibatan orang tua/wali murid dan masyarakat dalam kompetensi pengembangan sekolah khususnya dalam mendukung kepemimpinan sekolah di sekolah penggerak.

## REFERENSI

Ambarita. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Andang. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Graha ilmu

Anggreni, N. M., & Immanuel, A. S. (September 2020). Model School Well-Being Sebagai Tatanan Sekolah Sejahtera Bagi Siswa. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi Vol. 1, No. 3*.

Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*.

Arikunto, S. 2013. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: rineka cipta

Azhar, S. 2017. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif (Perspektif Pendidikan Islam)*. *Inspiratif Pendidikan*, 5(1), 127-140.

AZIZAH, C. (2013). EFEKTIFITAS PENERAPAN SLOGAN 6 S (SENYUM SAPA SALAM SALIM SOPAN SANTUN) DALAM PROSES PEMBENTUKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 4 SURABAYA. *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.

Cindyana, E. A., Alim, J. A., & Noviana, E. (2022). PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBANTUAN MATERI AJAR GEOMETRI BERBASIS RME TERHADAP KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS SISWA KELAS 3 SEKOLAH DASAR. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*.

Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Darma, I. P., & Rusyidi, B. (n.d.). PELAKSANAAN SEKOLAH INKLUSI DI INDONESIA. *PROSIDING KS: RISET & PKM Vol. 2 Nomor 2*.

Dewanti, A. K. (2021). *Program Sekolah Penggerak*. Arsip Publikasi Ilmiah Biro Administrasi Akademik

Djuniko, D., Fauzan, & Jailani, M. 2020. *Panduan kepala sekolah untuk mengelola sekolah pada masa pandemic Covid-19*. *Pedagogik Jurnal pendidikan* 15(2), 56-69

Dokumen surat edaran nomor 4 tahun 2020. *Tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona virus Disease (Covid -19 ) dalam format Pdf ditandatangani menteri pendidikan dan kebudayaan*

Fatchurahman, M., & Supardi, S. 2017. *Pemimpin yang Melayani dalam Membangun Bangsa yang Mandiri*. *Anterior Jurnal*, 16(2), 90-103

Firman. (2018, November). *ResearchGate*. Retrieved from ResearchGate GmbH: [https://www.researchgate.net/publication/328675958\\_Analisis\\_Data\\_dalam\\_Penelitian\\_Kualitatif](https://www.researchgate.net/publication/328675958_Analisis_Data_dalam_Penelitian_Kualitatif)

Hanafy, M. S. (Juni 2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *LENTERA PENDIDIKAN Vol. 17 No. 1*.

Handayani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *JURNAL BASICEDU*.

Hariyati, N., Karwanto, Khamidi, A., & Rifqi, A. (2021). Pengembangan Instrumen Supervisi Akademik dalam penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*.

- Herwina, W. (Oktober 2021). OPTIMALISASI KEBUTUHAN SISWA DAN HASIL BELAJAR DENGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan Vol. 35 No. 2.*
- Kasiyanti. (2021, Juni 30). *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. Retrieved from Website Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi: <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/implementasi-pembelajaran-berdiferensiasi-di-kelas/>
- Kemendikbud. (2021). *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. Retrieved from Website Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi: <https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/home>
- Kodir, A. (2018). *MANAJEMEN PEMBELAJARAN SAINTIFIK KURIKULUM 2013 Pembelajaran Berpusat pada Siswa*. Bandung: Pustaka Setia.
- KOSASSY, S. O. (April 2019). MENGULAS MODEL-MODEL PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DAN PERANGKAT PEMBELAJARAN. *Jurnal PPKn & Hukum Vol. 14 No. 1 .*
- Li Moro, g,sinigaglia,t.bert.F Savatteri,A, gualano,M.r,& siliquini,R .2020. reopening school during the Covid-19 Pandemic : Overview and rapid review of Guidelines and recommendations on preventive and manajemen of cases ( review). *International journal of environmental Research and public Health*,17(23),1-21
- Maathoha aman.2017.*Bleaded learning (online) dalam* [http://www.academia.edu/38308657/Bleaded\\_Learning\\_By\\_Aman\\_Maathoha](http://www.academia.edu/38308657/Bleaded_Learning_By_Aman_Maathoha). Di akses 12 Maret 2022
- Marlina, Efrina, E., & Kusumastuti, G. (2019). *MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSIF*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Marlina. (2019). *PANDUAN PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH INKLUSIF*.
- Muhamad hamid,2020. *Menyiapkan pembelajaran dimasa pandemi: tantangan dan peluang*. Kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Mulbar, U., Bernard, H., & Pesona, R. R. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Strategi Pembelajaran Diferensiasi pada Peserta Didik Kelas VIII. *Issues in Mathematics Education (hal. 1 – 6)*.
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyatiningsih, E. (n.d.). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN. *ACADEMIA*. Retrieved from ACADEMIA: file:///C:/Users/User/Downloads/7cpengembangan-model-pembelajaran-with-cover-page-v2.pdf

Patilima, S. (2021). SEKOLAH PENGGERAK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR* (p. 234). Gorontalo: PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO .

Patilima, S. (2022, January). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

Prasetyo, T. (2021, Juli 9). *ResearchGate*. Retrieved from Website RsearchGate: [https://www.researchgate.net/publication/353162628\\_Pendekatan\\_Pembelajaran\\_Berpusat\\_Pada\\_Siswa](https://www.researchgate.net/publication/353162628_Pendekatan_Pembelajaran_Berpusat_Pada_Siswa)

Priyanto, S. V. (Januari – Juni 2014). SUBJECTIVE WELL-BEING PADA REMAJA DITINJAU DARI KESADARAN LINGKUNGAN . *Psikodimensia Vol. 13 No.1*.

Puspaningtyas, N. D. (2019). BERPIKIR LATERAL SISWA SD DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *MATHEMA JOURNAL Vol. 1 (1)*.

Rachmah, E. N. (Agustus 2016). PENGARUH SCHOOL WELL BEING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *PSIKOSAINS, Vol.11, No.2*.

Rahayu, S. (2021). Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 5 Nomor 3*.

ROHMAWATI, A. (April 2015). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN. *JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI Volume 9 Edisi 1*.

Sagala, S.2010. *Manajemen strategic dalam meningkatkan mutu Pendidikan*.

Satriawan, W., Santika, I. D., & Naim, A. (2021). GURU PENGGERAK DAN TRANSFORMASI SEKOLAH DALAM KERANGKA INKUIRI APRESIATIF. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume 11 Nomor 1*.

Setiawan, M. A. (Februari 2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Sugiyono.2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif kuantitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta

Syafi'i, F. F. (2021). MERDEKA BELAJAR SEKOLAH PENGGERAK. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0”* (p. 43). Gorontalo: PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO.

Syarifuddin, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*.

Wahyono.2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada

Warsiyah. (Agustus 2021). Strategi Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk Memitigasi Learning Loss melalui Pembelajaran Terdiferensiasi. *Neo-Jer: North Borneo Journal of Educational Research Vol 2, No 1.*